

Tugas Akhir

**Gerakan Tari Ketuk Tilu dengan Teknik *Long Exposure*
(*Bulb*)**

(Untuk mengenalkan gerakan dari tarian tersebut)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Seni

Disusun Oleh:

Maulina Eka Putri

NRP:

096020013



**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2014**

Sari

Tari Ketuk Tilu Dalam Fotografi Long Exposure (Bulb)

Seni adalah rasa dihasilkan oleh manusia untuk memunculkan suatu keindahan. Seni memiliki beragam jenis salah satunya seni tari, seni yang dihasilkan melalui gerakan, seni tari terbagi menjadi dua jenis yaitu seni tari modern dan tradisional.

Seni tari yang lahir di Jawa Barat memiliki ragam jenis salah satunya yang tertua adalah tari ketuk tilu, tari tradisional yang kaya akan tradisi biasanya digunakan dalam acara ritual upacara sebagai rasa syukur terhadap Dewi Sri yang dianggap sebagai Dewi Padi bagi para petani. Kesenian ini sudah lahir pada saat jaman Belanda masuk ke Indonesia.

Seni memiliki ragam jenis diantaranya seni fotografi, seni ini biasanya digunakan untuk mengabadikan suatu peristiwa, dalam penelitian ini akan dikemukakan, Bagaimana membuat karya Fotografi dengan teknik *Long Exposure (Bulb)*, yang memvisualkan makna gerak tari Ketuk Tilu sebagai media yang memvisualisasikan pelestarian budaya.

Membuat karya fotografi dengan salah satu teknik fotografi yaitu *Long Exposure* dalam memvisualisasikan makna gerakan tari Ketuk Tilu sebagai upaya pelestarian budaya. Dengan mencari narasumber yang berhubungan dengan teori-teori Ketuk Tilu dan Fotografi *Bulb*, setrareferensi - referensi tentang karya untuk memvisualisasikan seni budaya ini dapat diterima masyarakat dengan baik.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan, mencari buku-buku sebagai referensi.

Observasi merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada responden/objek. Teknik ini dipilih semata-mata karena

objek adalah orang yang mengetahui informasi, apa yang dinyatakan oleh objek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti agar tujuan atau maksud peneliti tersampaikan. Agar dapat mencapai tujuan sebagai media pelestarian budaya Jawa Barat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dapat dijadikan pertimbangan dengan berdasarkan pada materi – materi yang saya dapatkan dalam perkuliahan Fotografi dan Film.

Laporan Tugas Akhir ini melalui suatu proses kerja yang panjang serta mengalami beberapa kendala. Namun penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan berkat bantuan bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. *Gerakan Tari Ketuk Tilu dengan Teknik Long Exposure (Bulb) (Untuk mengenalkan gerakan dari tarian tersebut)* merupakan syarat untuk mengambil Gelar Sarjana program studi Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan Bandung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan baik moril maupun materil kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayatnya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Kepada kedua orang tua Ery Heryati dan Heri Sugianto yang seantiasa memberikan semangat moril maupun D'oa dan materil untuk membantu menyelesaikan lapaoran Tugas Akhir.
3. Bapak Drs.H.Komar Hanafi selaku Pembimbing I dan Pembina Jurusan Fotografi dan Film.
4. Ibu Regina Octavia Ronald, S.sn., M.si. selaku Pembimbing II sekaligus kordinator Tugas Akhir dan Sekretaris Jurusan Fotografi dan Film.
5. Harry Reinaldi, S.SnM.Pd selaku Ketua Jurusan Fotografi dan Film
6. Heriwanto, S.Sn, M.Si PembantuDekan III sekaligus penguji Tugas Akhir.

7. AsepDeni Iskandar,M.Sn selaku penguji Tugas Akhir.
8. Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luas berhubungan dengan penelitian.
9. Keluarga sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya dalam penyelesaian Tugas Akhir.
10. Om Radith ,Agri ,Selvi, Edo, Diky Lesmana Nugraha, Moch.Guntur Fahlevi, Yudha Maulana NH, Banu Wijayanto, Anggi Azwar Sutisna, Santi Ameriyani, Irma Juanati N,yang selalu membantu proses hasil karya penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Agus Bebung, Irvan Nasution ,Khairizal Maris ,Anjar, M.Malik, Abah Nanan (Nanana Munajad),dan SKM Galura yang selalu memberikan tempat untuk mencaricara sumber, serta jajaran pewarta foto yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam membantu hasil karya yang penulis buat.
12. Rekan-rekan sesama mahasiswa, Haerum, Nikita, Nurul, Desy, Fery, Fadly, Akew, Dedi, Tantri, Tari, dan yang lainnya penulis tak dapat sebutkan satu persatu seluruh jajaran yang lelah membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Sadan, Suwarto, Made, dan teman-teman lainnya dari Jurusan Seni Musik Unpas.
14. Para alumni kang wahyu, bang toleng, dan bengcut yang selalu berbagi pengetahuannya dan saran untuk penulis.
15. Mang ade, aceng yang selalu mengantarkan pesanan sampai lantai tiga dan seluruh penjual dikantin yang selalu memeani penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
16. mang Ipik pedagang yang selalu mengantarkan pesanan untuk menemani saat penulisan di kantin GIM (gedung indonesia mengugat)

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan baik dari segi materi serta visual yang ditampilkan ,untuk itu penulis sangat bertrima kasih kepada pembaca jika kiranya memberikan kritik serta saran atas laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Bandung, Februari
2014

Penulis,

Maulina Eka Putri

Daftar Isi

Sari	i
Kata Pengantar	iii-v
Daftar Isi	vi-viii

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Metodologi Penelitian	3
1.5 Wilayah dan Jadwal	4
1.6 Kerangka Berfikir	4
1.7 Sistematika Penulisan	5

BAB II Landasan Teori

2.1 Seni	7
2.2 Ketuk Tilu	7
2.3 <i>Long Exposur (Bulb)</i>	11
2.4 <i>Strobo</i>	12

BAB III Rancangan Penelitian

3.1 Metodologi Penelitian	13
3.2 Sampel Penelitian	13
3.3 Instrumen penelitian	14
3.4 Pengumpulan data	14
3.5 Analisis Data	15

BAB IV Pembahasan Karya

4.1 Perancangan Karya Ketuk Tilu Dalam Long Exposure (Bulb)	18
4.2 Karya	20-57

BAB V Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	58
Daftar Pustaka	60

Lampiran

Transkrip Wawancara

Biodata Informan

Model Release

Curriculum Vitae Peneliti

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Seni tari merupakan seni gerak yang dihasilkan manusia untuk mencapai suatu rasa keindahan, seni tari memiliki dua jenis yaitu seni tari modern dan seni tari tradisional. Tari tradisional dibagi menjadi beberapa jenis seperti tari rakyat, tari pergaulan, dan tari adat atau tradisi. Salah satu tari yang lahir di Jawa Barat sebagai tari adat atau tradisi yang menjadi tarian rakyat adalah Ketuk Tilu .

Menurut Abdul Azis, dalam Tesis tari Ketuk Tilu tahun 1983-1984, Tarian Ketuk Tilu merupakan tarian yang biasa dilaksanakan dalam beberapa upacara adat. Seperti syukuran terhadap hasil panen yang dipersembahkan kepada Dewi Sri (Dewi Padi) yang dianggap sebagai pemberi kesuburan dan menjaga tanaman mereka dari gangguan hama perusak tanaman. Dalam upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat pada awalnya bersifat tradisi dan hanya bisa disajikan bila upacara dilaksanakan. Seiring berjalannya waktu tarian ini pun menjadi tarian rakyat dan bisa dinikmati oleh masyarakat sebagai hiburan.

Dalam pendapat Abdul Azis, Tarian Ketuk Tilu pun dikembangkan kembali oleh Gugum Gumbira menjadi Tari Jaipong, yang saat ini lebih dikenal oleh masyarakat, perbedaan dari dua tarian ini adalah ketuk tilu merupakan tari tradisi yang memiliki makna kehidupan yang sederhana, serta penampilan dalam tarian ini pun sederhana dari pakaian, riasan, gerakan, hingga musik yang sederhana. Sementara Jaipong merupakan tarian yang sudah mengalami perkembangan dan bersifat hiburan atau menghibur maka dari gerakan, riasan, musik, hingga pakaian pun menjadi penuh ornamen atau menjadi lebih meriah karena bersifat untuk menghibur para penonton tarian tersebut .

Dipengamatan yang dilakukan oleh penulis saat ini. Tarian Ketuk Tilu sudah hampir terlupakan atau hampir hilang karena banyaknya budaya modern yang muncul, bahkan beberapa penari tahu tentang Tarian Ketuk Tilu tetapi tidak bisa membawakannya karena beberapa gerakan yang berbeda dengan tari Jaipong.

Serupa dengan seni tari terdapat juga Seni Lukis/Gambar yang dapat memvisualisasikan gambaran emosi atau perasaan yang diciptakan manusia. Salah satunya melalui Fotografi yaitu melukis dengan cahaya dimana kita dapat merekam atau mengabadikan suatu peristiwa melalui foto. Dalam fotografi terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk merekam suatu peristiwa.

Salah satunya teknik *Long exposure (Bulb)* merekam dengan pencahayaan yang panjang. Teknik ini merekam banyak cahaya yang masuk pada kamera dengan menggunakan bukaan yang besar dan kecepatan yang lambat atau (*Bulb*) pada kamera. Hasil yang akan didapatkan adalah bayangan-bayangan gerakan dari objek selama perekaman berlangsung pada kamera.

Dalam tarian Ketuk Tilu memiliki banyak makna gerakan yang dapat divisualisasikan melalui Fotografi. Salah satunya Cikeruhan yaitu lagu yang dibawakan dalam tarian Ketuk Tilu berpasangan memiliki makna sederhana, yang dapat diabadikan melalui fotografi *bulb* untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat tarian ini.

Sebagai salah satu upaya pelestarian budaya yang harus dilestarikan sebagai warisan yang kaya akan tradisi, agar dapat dinikmati masyarakat karena seiring perkembangan jaman saat ini tarian ini mulai terlupakan dan kurang dikenal dalam masyarakat, dapat dibangkitkan melalui media fotografi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat karya Fotografi dengan teknik *Long exposure (Bulb)*, yang memvisualkan makna gerak tarian Ketuk Tilu sebagai media yang memvisualisasikan pelestarian budaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Membuat karya fotografi dengan teknik *Long exposure* dalam memvisualkan makna gerakan tari Ketuk Tilu sebagai upaya pelestarian budaya.

1.4. Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan observasi di lapangan untuk pengamatan dan pendekatan langsung terhadap objek. Kegiatan yang akan diangkat seperti melakukan wawancara terhadap nara sumber (pelaku seni dan masyarakat luas). Ditambah studi kepustakaan ISBI dan perpustakaan daerah Jawa Barat agar dapat menambah literatur dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan dilapangan. Data-data dicari buku maupun artikel.

1.4.1. Metode Penelitian

Mencari narasumber yang berhubungan dengan teori-teori Ketuk Tilu dan Fotografi *Bulb*, setra referensi - referensi tentang karya.

1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan, mencari buku-buku sebagai referensi.

1.4.3. Instrument Penelitian

Observasi merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada responden/objek. Teknik ini dipilih semata-mata karena: subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti agar tujuan atau maksud peneliti tersampaikan.

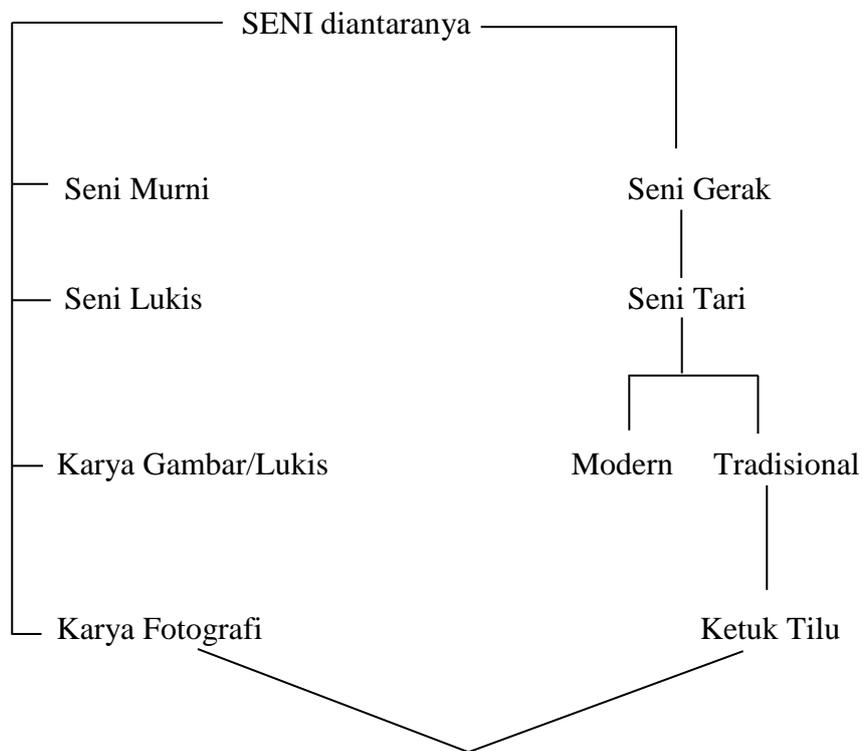
1.5. Wilayah dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Bandung STSI dan Komunitas Fotografi *Bulb* yang akan berlangsung selama tiga bulan yakni tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Januari 2014. karena sebagai salah satu perguruan tinggi

Bandung yang memiliki fakultas seni yang mengajarkan tentang tarian Ketuk Tilu.

1.6. Kerangka Berfikir /Mind Mapping

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkahberikutnya dalam proses penelitian (kuantitatif) adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generelisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. (Sumadi Suryabrata dalam Sugiyono, 2009:79) yang sisusun untuk memetakan masalah yang diangkat oleh penulis.



Ketuk Tilu sebagai Seni Tradisi yang memiliki makna dari setiap gerakan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang sejarah singkat tentang Gerakan Tari Ketuk Tilu dengan Teknik *Long exposure (Bulb)*, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan, sebagai kerangka awal dalam melakukan proses penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan terhadap konsep penelitian, berisi teori, konsep dan data lapangan sebagai landasan konseptual penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian Gerakan Tari Ketuk Tilu dengan Teknik *Long exposure (Bulb)*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengurai mengenai teknik-teknik dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti melakukan penelitian, perancangan penelitian, pengumpulan data serta analisis data terhadap pembahasan terkait.

BAB IV PERANCANGAN KARYA

Bab ini menjelaskan proses pembuatan karya yang dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi sebuah kesatuan dalam sebuah konsep visual.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini menjadi dua :

Kesimpulan, berisi mengenai temuan-temuan baru selama penulis melakukan penelitian baik itu di dalam konsep yang sudah di perkirakan dan pertanyaan dalam Gerakan Tari Ketuk Tilu dengan Teknik *Long exposure (Bulb)*. Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan dari penulis dalam menjawab

pertanyaan penelitian. Saran-saran menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, kebudayaan, sosial dan bagi penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai materi referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis.

LAMPIRAN

Bab II

Landasan Teori

2.1 Seni

Seni merupakan olah rasa yang diciptakan oleh manusia untuk menciptakan suatu keindahan berupa ekspresi diri, contoh aktivitas dalam seni suara, seni gerak dan seni rupa, yang memiliki bentuk batasan-batasan dalam ruang linkupnya.

Seni dapat dikelompokkan menjadi seni murni, seni pakai, dan seni gerak yang memiliki ragam jenis. Sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti seni murni dengan seni melukis/gambar, seni patung, dan seni fotografi melukis dengan cahaya. untuk mengabadikan suatu peristiwa atau membuat suatu karya seni, seni pakai seperti seni desain, dan seni gerak seperti seni tari. Tarian dapat digolongkan kembali menjadi seni tari modern dan tradisional yang memiliki sifat sebagai hiburan yang memiliki makna atau arti dalam tradisi/adat.

2.2 Ketuk Tilu

Perbedaan jaipong dan Ketuk Tilu dalam wawancara terhadap Nana Munajat Guru SMKI Bandung adalah Ketuk Tilu sebagai tari tradisi, dimana proses *samanisme* yaitu kedudukan rongeng berfungsi sebagai saman atau pemimpin upacara, yang dianggap orang yang suci berhubungan dengan Dewi Sri (Dewi Padi) yang dianggap suci oleh masyarakat sebagai pemberi kesuburan untuk petani. Biasanya dalam tarian ini masyarakat pun memberikan sesajen terhadap Dewi Sri sebelum upacara dan tarian dimulai seperti.

Contoh :



gambar (1) sajen(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Menurut Nana Munajat dalam dalam wawancara beliau menerangkan tarian Ketuk Tilu dikenal juga dengan istilah Tiga G (3G) *gitek, geol, dan goyang* bukan sebagai erotis tetapi sebagai lambang kesuburan. Menurut Clade Hot bahwa tari tradisi Sunda cenderung mendekati tanah jadi bertujuan untuk kesuburan, tarian berpasang pasti ada laki-laki karena berpasangan ronggeng satu dikelilingi laki-laki sambil menyanyi, melambang *axis mundi* sama dengan pusat *mandala*, pusat *buana* atau kehidupan, maka digambarkan oleh perempuan.

Air sebagai symbol tentang kesuburan, dan laki-laki sebagai tanah lambang kesuburan untuk mengundang Dewi Sri untuk turun bumi. Memberi kesuburan karena pengaruh peninggalan kepercayaan Sunda lama, kepada kepercayaan pada roh, perlambang memohon kesuburan dan perlindungan dari hewan-hewan perusak tanaman. Setiap melaksanakan tari selalu menghadirkan sesaji sebagai wujud syukur kepada *PraHiang. Hiang* adalah tuhan bagi orang Sunda.

Masih dalam hasil wawancara dengan Nana Munajat. Sejak kapan perubahan ritual ke *profun* (hiburan) yang bersifat dunia sejak pengaruh. Belanda yang membawa pengaruh *glosarium* tari hiburan *social dance*, Tari pergaulan yang berkembang maka fungsi Ketuk Tilu bergeser menjadi tari kesenangan, bergeser kembali sebagai kepentingan keindahan atau pertunjukan untuk tontonan dengan cara *ngamen Sawyer*. Sama dengan istilah *pamasak/jaban/nambal* ke *ronggeng* dan *lurah kongsi* (pemimpin rombongan) , berubah menjadi nilai komersial hingga jaman kemerdekaan.

Menurut Een Herdiana dalam buku *Banjidor Di Karawang* beberapa jenis Ketuk Tilu ada *doger kontrak, ronggeng gunung Ciamis, dan ronggeng ketuk Indramayu, ronggeng topeng Karawang, bekasi, depok, daerah Batavia, ronggeng* yang paling cantik biasa disebut *primadona* atau *pangbarep*, dan laki-laki yang menari dengan ronggeng disebut *pamogoran*.

Dalam buku *Banjidoran Di Karawang* menyanyi walau pun bersifat hiburan selalu dilakukan tradisi ritual sebagai rasa sukur kepada leluhur. Biasanya penari laki-laki yang ikut menari merupakan orang yang pandai *pencaksilat*, pada tahun 1940 Ketuk Tilu berkebang menjadi banyak variasi oleh Dalang Parta Suparta diangkat di pagelaran wayang golek sebagai penyelang pergantian wayang.

Kebiasaan menari dalam Ketuk Tilu sehingga mengganggu pagelaran wayang maka oleh ibu-ibu Sinden Arnesah di tertibkan menjadi Senden. Seperti saat ini hanya menyanyi dalam sela-sela cerita pendukung wayang, tahun 1960-an *ronggeng* berjaya kembali. Subang mengalahkan pamor wayang akibat para penonton yang gandrung terhadap Ketuk Tilu, sehingga terpisah kembali menjadi *bajidoran* dan penggemar laki-laki disebut *bajidor*, Ketuk Tilu *bajidoran* dan *ronggeng topeng*.

Menurut Anis Sujana dalam buku *Pertumbuh dan Perkembangan Ketuk Tilu* tahun 1996 menyebutkan. Pada tahun 1980-an oleh Gugum Gumbira dibuat ramuan baru yang disebut Ketuk Tilu perkembangan menjadi salah karena merusak nama Ketuk Tilu hingga berganti nama menjadi *bojongan* karena tidak terkenal dipasaran berganti lagi menjadi *Jaipong* terinspirasi *tebang kendang banjed* oleh Suwanda Dandali maka menjadi *Jaipongan*, yang pertama penarinya adalah Tati Saleh dan Gugum Gumbira dengan lagu *oray welang* dan *keer bojong*.

Tarian Ketuk Tilu merupakan tarian yang bersifat sederhana yang dimulai dari gerakan hingga pakaian dan riasan yang digunakan oleh penari seperti pada gambar berikut:



Gambar (2) penari wanita (Sumber Dokumentasi Pribadi)



Gambar (3) penari laki-laki (Sumber Dokumentasi Pribadi)

Riasan pada wajah penari pun sederhana untuk penari wanita, penari laki-laki pun memakai pakaian yang terdiri dari, *kaos, kempert (kemeja), pangsi, sabuk (benten), totopong (iket), kalung, gelang bahar, cincin dan golok seperti jawar (jagoan di tatar sunda).*

Tarian Ketuk Tilu ini merupakan tari tradisi yang sudah mulai pudar dan kini sedang dikembangkan kembali di beberapa sanggar tari di Kota Bandung. Bagi sebagian masyarakat Ketuk Tilu kurang dikenal karena pergeseran jaman dan pula para pelaku tari tradisional tidak semua menguasai tarian ini dan mengenalnya maka bila tarian ini dikenalkan melalui fotografi akan menarik perhatian masyarakat agar bisa mengenal tari tradisi yang sudah lama lahir ini di Jawa Barat.

2.3 *Long Exposure (Bulb)*

Long Exposure atau *Bulb (bohlam)* dalam wawancara terhadap Haikal EL Rasyid ketua komunitas *Bulb* Bandung pada tanggal 6 oktober bertempat Di taman Ghanesa adalah pemotretan dengan bukaan yang besar dan kecepatan yang lambat (*Bulb*). Lama membuka rana ditentukan oleh fotografer sesuai yang dibutuhkan dan diinginkan fotografer, yaitu dengan menekan lalu melepas tekanan pada tombol *shutter*. Salah satu teknik fotografi yang sering disebut juga *long exposure* dengan bukaan yang besar.

Untuk memperoleh efek lintasan cahaya dan bayangan-bayangan gerakan yang dihasilkan oleh model. Yang dibutuhkan dalam pemotretan ini adalah *tripod* agar menjaga kamera tidak goyang, karena menggunakan *speed* yang lambat bukaan yang lebar, akan memunculkan resiko goyang apabila tidak menggunakan *tripod* biasanya foto *bulb* dijadikan foto *art* atau foto seni untuk kepentingan pribadi atau pun komersil juga dapat digunakan.

Biasanya pemotretan dilakukan pada malam hari untuk mendapatkan efek cahaya yang akan ditampilkan pada foto. Dalam karya ini gerakan tari akan diambil menggunakan teknik *bulb* untuk mendapatkan bayangan gerakan yang dihasilkan oleh penari ketika beliau menggerakkan tubuhnya. Dengan menari akan didapatkan bayangan-bayangan gerakan, membuat sesuatu yang berbeda karena pada umumnya foto tari akan membekukan gerakan tidak menghasilkan bayangan

yang sebenarnya dapat dilakukan untuk memperindah gerakannya yang diambil melalui kamera menjadi sebuah karya fotografi.

2.4 *Strobo*

Dalam kamus Fotografi *Strobo* merupakan lampu kilat menyala lebih dari satu kali pencahayaan. Yang umumnya menggunakan kecepatan lambat pada kamera. Semakin banyak lampu kilat yang menyala maka semakin banyak gambar yang terekam pada saat pemotretan dan lampu menyala.

BAB III

Rancangan Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Objek penelitian yang penulis pilih adalah salah satu upaya untuk pelestarian budaya. Yang dimiliki Jawa Barat yaitu Ketuk Tilu sebagai budaya tradisi yang saat ini sudah mulai terlupakan dengan seiring perkembangan jaman, akan ditampilkan kembali melalui Fotografi sebagai sarana media pelestarian budaya untuk menarik minat keinginan masyarakat. Mengetahui dan melestarikan budayanya sendiri melalui tehnik Fotografi *Long Exposur* sebagai media pelestarian budaya.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian bertempat di STSI Bandung. Dari mahasiswa dan dosen Seni Tari untuk meneliti sejarah dan gerakan Ketuk tilu, guru SMKI Bandung mencari sumber informasi tentang perkembangan dan sejarah, Jamparing UKM FISS Kampus IV Unpas Setiabudhi Bandung dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian *sampling*, yang dilakukan dengan sampel *purposif* dan sampel *internal*.

Sampel *purposif* adalah sampel yang “secara sengaja” dipilih oleh peneliti, karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Sementara sampel internal adalah keputusan yang diambil oleh peneliti tentang siapa yang perlu diwawancarai, kapan melakukan observasi, atau dokumen apa atau sebanyak apa dokumen yang perlu dikaji. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi sebanyak mungkin, dengan harapan mendapatkan informasi yang representatif dan menyeluruh.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan wawancara dan observasi lapangan sebagai metode dalam memperoleh data penelitian. Untuk itu, maka peneliti menggunakan

pedoman wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang struktur ataupun tidak struktur sebagai instrumen penelitian. Selain itu, instrumen lainnya, alat tulis, serta catatan lapangan juga peneliti gunakan untuk menunjukkan bukti nyata dari hasil kerja lapangan.

Daftar Pertanyaan:

1. Apa saja yang anda ketahui tentang perkembang Ketuk Tilu?
2. Apa saja yang ada gerakan dalam Ketuk Tilu?
3. Apa perbedaan antara Ketuk Tilu dengan tari Jaipong?
4. Apa saja yang harus dan tidak ada dalam tari Ketuk Tilu?
5. Menurut anda apa yang dimaksud dengan fotografi *Bulb*?
6. Apa saja yang dapat dilakukan dengan teknik *Bulb*?
7. Bagaimana dengan perkembangan saat ini teknik *Bulb* sendiri di tengah-tengah masyarakat?

3.4 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan narasumber yang dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang *represenatif*. Selanjutnya, peneliti menggunakan data-data literatur, dokumen-dokumen yang sudah ada baik teks, maupun audio visual guna memperkaya informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Yang terakhir, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan kepada penari dan orang-orang yang mengerti tentang tari.

Langkah ini dinilai menjadi salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penggalian informasi, karena dengan keterlibatan langsung di lapangan akan menghasilkan data yang apa adanya, menekankan pada deskripsi secara alamiah, serta tanpa manipulasi keadaan dan kondisinya.

3.5 Analisis Data

Analisa data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus. Karena analisa harus selalu dilakukan dalam proses pengamatan,

tujuannya untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Setelah itu, dilakukan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuan-temuannya ke dalam konsep karya yang selanjutnya menjadi karya.

No	Tempat	Tujuan
1	SMKI Bandung	Mencari narasumber yang berhubungan dengan Tari Ketuk Tilu.
2	STSI Bandung	Mencari referensi.
3	STSI Bandung	Mencari pelaku tari/penari
4	Taman Ghanesa	Mencari refensi karya fotografi <i>Bulb dari Komunitas Bulb Bandung.</i>
5	Kampus IV Unpas	Mencari materi sejarah Ketuk Tilu pada dosen yang berhubungan dengan bidang seni tari.
6	Kampus IV Unpas	Mencari materi tentang <i>Fotografi long Exposure (Bulb).</i>

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

4.1 Perancangan Karya Ketuk Tilu Dalam *Long Exposure* (*Bulb*)

Seni dalam kehidupan sehari-hari manusia sangatlah dekat karena seni merupakan perwujudan rasa keindahan yang ditimbulkan oleh manusia. Yang membuat perasaan menjadi senang atau memiliki kepuasan sendiri dalam ukurannya masing-masing.

Seni memiliki ragam bentuk atau jenisnya diantaranya yaitu seni gerak atau seni tari, yang biasanya menjadi seni perunjukan yang bersifat untuk menghibur, dan ada pula seni lukis atau seni menggambar. Dalam hal ini memiliki keragaman seperti seni melukis diatas kanvas atau pun seni melukis dengan cahaya (Fotografi). Sebagai media yang dapat merekam suatu *moment* atau mengabadikan suatu peristiwa yang tidak dapat diulang.

Dalam seni seperti seni tari dibagi menjadi beberapa bagian seperti seni Tari Rakyat, Tari Pertunjukan, dan Tari Adat yang digunakan masyarakat sebagai hiburan. Dan beberapa tarian yang digunakan masyarakat untuk upacara adat atau tradisi, kemudian menjadi tarian rakyat agar dapat dinikmati seluruh rakyat seperti Tari Ketuk Tilu.

Menurut Fathul Husein dalam buku kritik Seni Tari Tahun 2010, Ketuk Tilu merupakan tarian rakyat lahir dari Jawa Barat yang digunakan dalam upacara-upacara yang bersifat tradisi, digunakan masyarakat sebagai cara menggambarkan rasa sukurnya terhadap dewi yang dianggap oleh masyarakat sunda. Sebagai Dewi Padi (Dewi Sri) kepercayaan masyarakat Jawa Barat ini melahirkan seni tari tradisi Ketuk tilu. Dalam tarian ini digambarkan sebagai rasa sukur masyarakat karena hasil bumi yang mereka tanam telah di jaga oleh Dewi Sri, namun saat itu

Belanda hadir, dan menjadikan Ketuk Tilu pun menjadi salah satu tarian rakyat dan bisa di tampilkan untuk sekedar hiburan rakyat.

Dalam beberapa wawancara terhadap pelaku seni tari Mahasiswa Tari STSI Dan UKM FISS Jamparing, saat ini tarian Ketuk Tilu mulai kurang dikenal masyarakat karena perubahan jaman dan perkembangannya, beberapa penari pun mengetahui tari ketuk tilu namun tidak bisa membawakannya. Karena umumnya para penari lebih paham tarian *Jaiopong* yang merupakan tari yang diciptakan oleh Gugum Gumbira yang berasal dari Ketuk Tilu kemudian dikembangkan menjadi tari pergaulan sering disebut *Jaipong*.

Dalam setiap pentasnya tari Ketuk Tilu selalu menggunakan sesajian atau sajen sebelum memulai tarian karena kepercayaan masyarakat sunda terhadap Dewi Sri memberi sesajen sebagai rasa sukur terhadap masa panen masyarakat. Ketuk Tilu adalah tarian yang sederhana karena tarian rakyat dimulai dari, costum penari, risan serta gerakan tari yang dibawakan oleh penari sederhana karena berasal *pencak silat*.

Biasanya tarian ini di lakukan oleh penari wanita dan laki-laki sebagai perlambang dunia ini, harus seimbang antar air dan tanah karena wanita di ibaratkan sebagai air dan laki-laki sebagai tanah. Yang saling membutuhkan serta kedua element tersebut sangat penting bagi masyarakat umumnya para petani, dalam tarian ini penari menggunakan pakaian yang sederhana terdiri dari, *sinjang arung (poleng)*, *kebaya ornamen*, *sabuk (benten)*, *selendang*, *sanggul*, *anting (giwang)* dan *gelang*.

Dalam karya ini saya ingin membuat tari ketuk tilu dikenal kembali oleh masyarakat, sebagai media pelestarian budaya seni tari dalam fotografi dengan gerakan-gerakan ketuk tilu, yang memiliki makna tentang kehidupan masyarakat yang sederhana sebagai wujud sukur kepada Dewi Sri (Dewi Padi). Yang akan direkam dengan tehnik Fotografi *Long Exposure (Bulb)* yaitu tehnik memotret dengan bukaan *diaphragma* yang besar dengan *speed* atau kecepatan yang lambat bisa dikatankan dengan pencahayan yang panjang untuk menghasilkan bayangan-bayangan dari gerakan oleh objek atau benda yang akan direkam.

Pemotertan akan dilakukan dalam studio dengan menggunakan lima atau lebih lampu *softbox* untuk mendapatkan model (penari) secara utuh, pada umumnya pemotertan bulb dilakukan dalam keadaan gelap dan merekam cahaya yang masuk selama beberapa waktu, atau menggunakan program B (*Bulb*) selama 30 detik dan *avlibelight* atau cahaya seadanya.

Posisi lampu dalam pemotertan akan sejajar dengan model mengelilingi karena model atau penari karena penari akan terus bergerak, menggunakan background hitam, dan beberapa *property* pendukung seperti sajen sebagai penambah unsur bahwa taraiian ini bersifat tradisi dan *sakral*, *taburan bunga*, *padi*, *nasi tumpeng*, *aneka rujak*, *bubur merah*, *bubur putih*, *cerutu*, *gunting*, *sisir*, *minyak wangi*, *kaca*, *kendi* , hanya sebagai lambang dari adat atau tradisi yang bisa digunakan sebagai upacara-upacara yang dipersembahkan untuk Dewi Sri (Dewi Padi).

Karya Pertama Bubuka



Data Teknis

F-stop :f/14

Exposure Time :13 sec

ISO :100

Focal Lenght :15mm

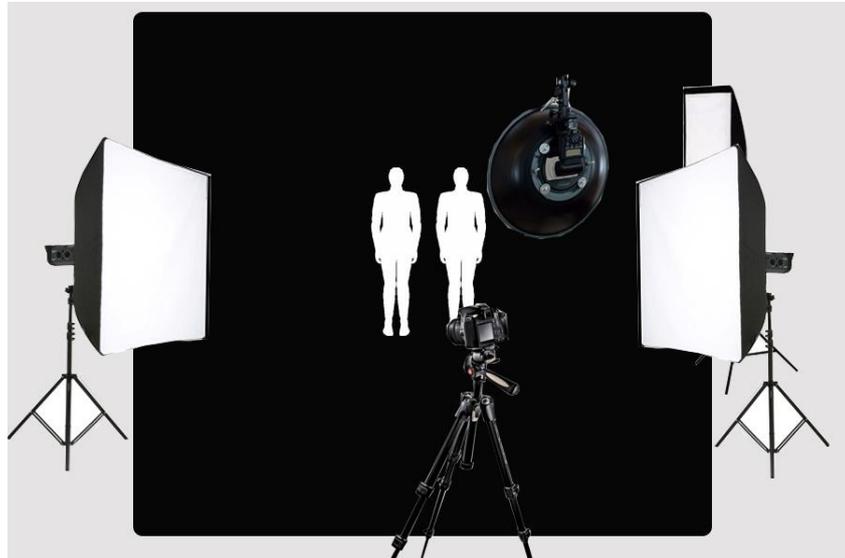
Deskripsi karya :

Dalam foto ini peneliti memvisualisasikan gerakan pembuka tarian Ketuk Tilu, yang menceritakan tentang sifat manusia yang harus membuka hati dan

pemikiran masa depan dalam kehidupan dengan posisi tangan yang terbuka dan bahu yang turun mencerminkan kerendahan hati seorang manusia dalam kehidupannya.

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan dan pada setiap gerakan penari berhenti sejenak beberapa detik, dengan gerakannya kemudian sinari dengan *flash* atau teknik *strobo* sebanyak tiga kali karena gerakan yang diambil tiga gerakan. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Kedua Tindak Tilu



Data Teknis

F-stop :f/13

Exposure Time :13 sec

ISO :100

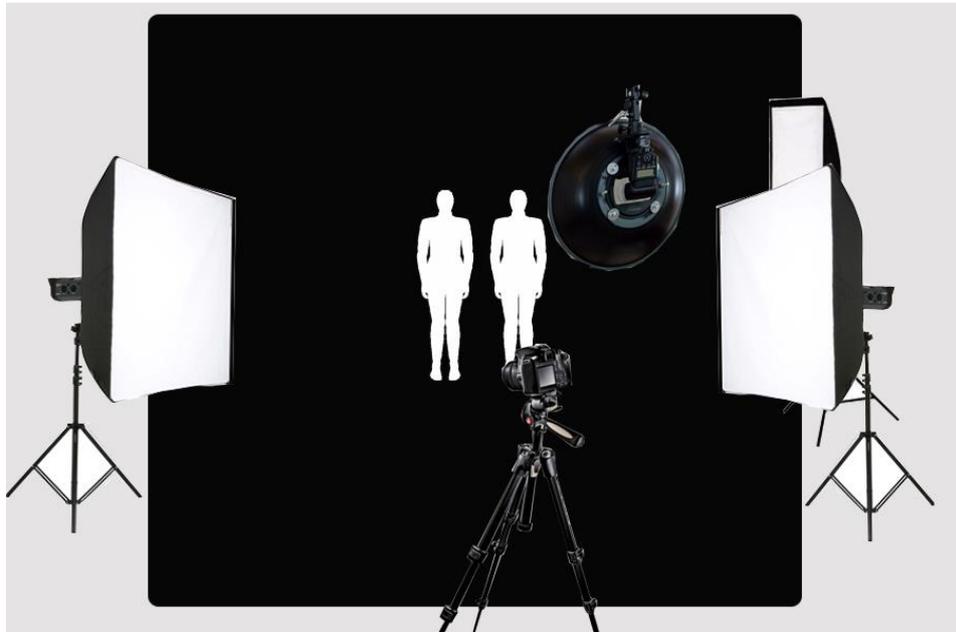
Focal Lenth :19

Deskripsi Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerakan tari Ketuk Tilu, yang menggambarkan jiwa seseorang bagaimana dirinya antara baik dan benar dengan posisi badan menyerong kanan, kiri dan posisi tangan saat di tengah menggambarkan pertimbangan dalam kehidupan haruslah seimbang.

Dalam proses pemotretan kamera pada *mode Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan dan pada setiap gerakan penari berhenti sejenak beberapa detik, dengan gerakannya kemudian sinari dengan *flash* atau teknik *strobo* sebanyak tiga kali karena gerakan yang diambil tiga gerakan

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Ketiga Benteng Diri



Data Teknis

F-stop	:f/13
Exposure Time	:13 sec
ISO	:100
Focal Lenght	:19mm

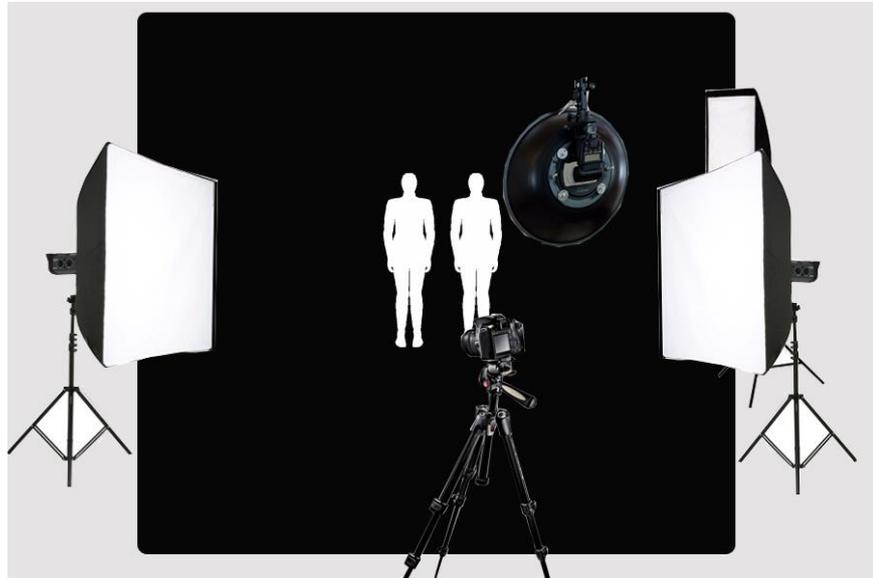
Deskripsi Karya:

Dalam karya ini peneliti memvisualkan gerakan tari Ketuk Tilu dengan menggambarkan kehidupan manusia dalam membentengi dirinya dari segala bahaya atau waspada dengan posisi tangan yang kanan diatas tangan kiri dibawah untuk menghalangi sesuatu yang bersifat buruk, walaupun hati harus terbuka dan

memiliki prasangka baik terhadap sesama, Digambarkan dengan tanagan yang terbuka.

Dalam proses pemotertan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta *aksesoris* yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Keempat Jaga Kehidupan



Data Teknis

F-stop :f/14

Exposure Time :13 sec

ISO :100

Focal Lenth :5

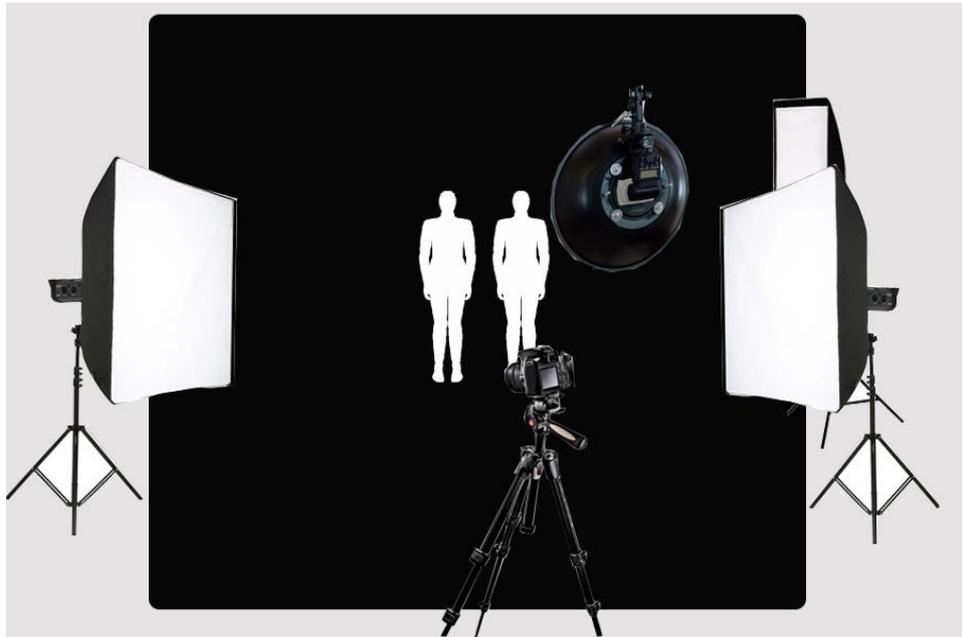
Deskripsi Karya:

Dalam karya ini peneliti memvisulakan tari Ketuk Tilu dengan menampilkan dalam kehidupan manusia haruslah pandai bela diri untuk berjaga-jaga dalam kehidupan atau waspada dengan posisi tangan pada setiap sudut

menggambarkan hal-hal yang tidak diinginkan dapat hadir dari mana saja maka kita harus berjaga-jaga dalam kehidupan dari mana saja.

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakang penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. *Kamera*
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. *Model*

Alat :

1. *Kamera dan tripod*
2. *Lampu dan Softbox*
3. *Triger*
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Kelima pondasi kehidupan



Data Teknis

F-stop :f/16

Exposure Time :15sec

ISO :100

Focal Lenth :50mm

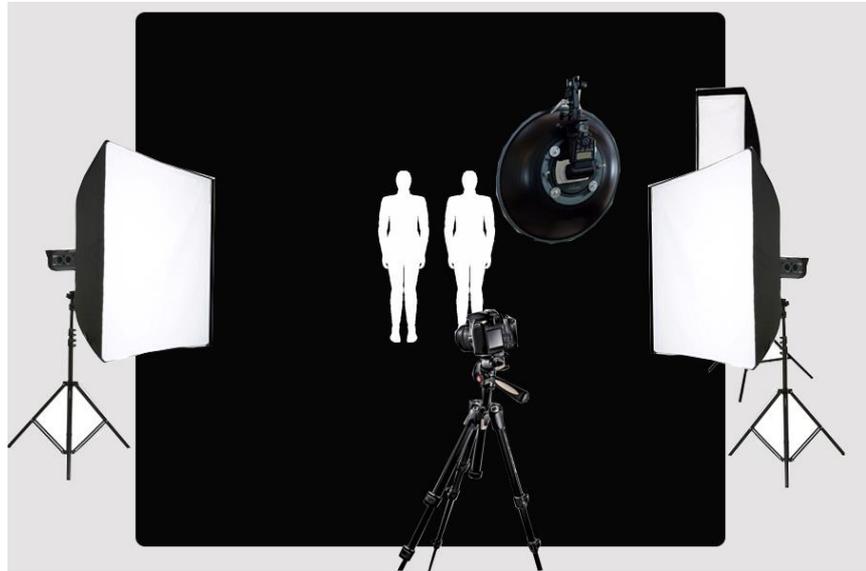
Deskripsi Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerak tari Ketuk Tilu dengan menggambarkan pondasi kehidupan yang penting bagi kehidupan untuk

melangsungkan kehidupan agar tidak mudah terjatuh seperti dalam foto penari membuat kuda-kuda atau pondasi dalam gerakan .

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tari yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Keenam Ketangkasan Kehidupan



Data Teknis

F-stop :f/13

Exposure Time :15 sec

ISO :100

Focal Lenght :50mm

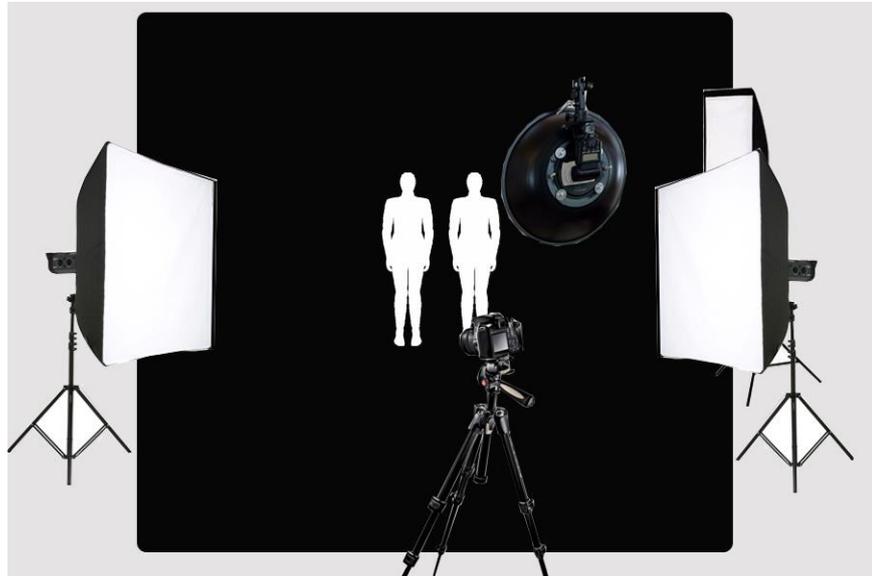
Deskripsi Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualkan gerakan tari Ketuk Tilu dengan menampilkan makna dalam kehidupan diperlukan ketangkasan agar

dapat menjalani kehidupan dengan sigap dan cekatan yang digambarkan melalui gerakan penari yang tegas dan cepat..

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Ketujuhbenteng diri dalam kehidupan



Data Teknis

F-stop :f/13

Exposure Time :15 sec

ISO :100

Focal Lenght :50mm

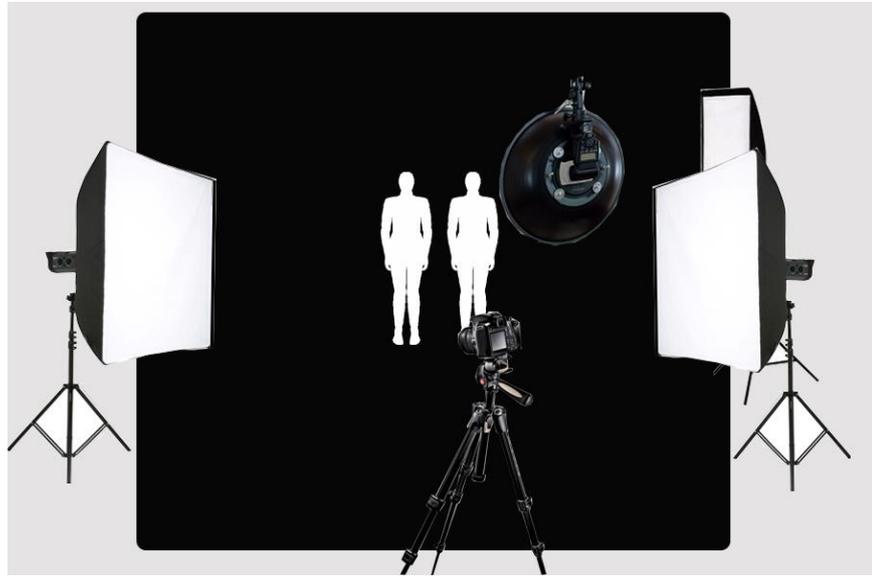
Deskrip Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerakan tari Ketuk Tilu memaknakan perlunya dalam kehidupan membentengi diri dari hal-hal yang

buruk dengan segala cara yang baik untuk menjaga diri serta keluar sebagai seorang laki-laki.

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Kedelapan Irama Kehidupan



Data Teknis

F-stop	:f/13
Exposure Time	:15 sec
ISO	:100
Focal Lenth	:50mm

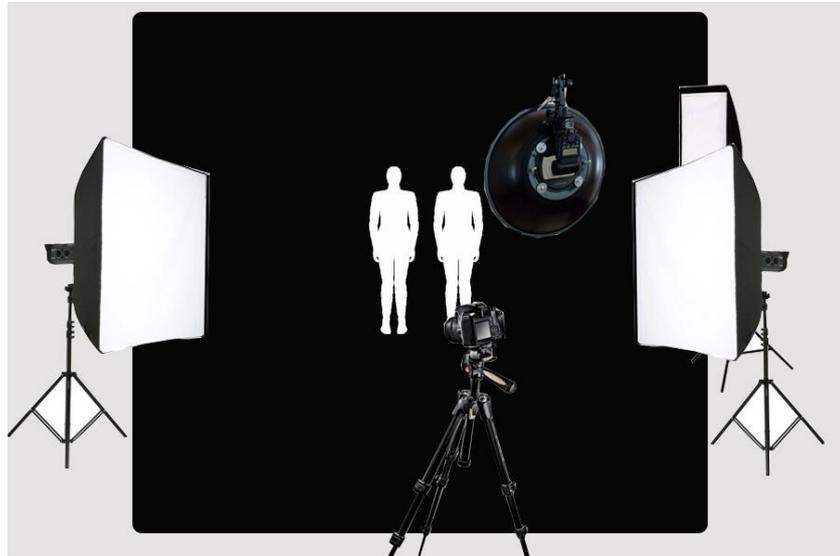
Deskripsi Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerakan tari Ketuk Tilu yang memiliki makna dalam kehidupan haruslah berirama agar memiliki

ritme dan alur dalam menjalani kehidupan memiliki tujuan yang haruslah dicapai serta kehidupan memiliki arah yang benar dan baik..

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya KeSembilan Usaha dalam kehidupan



Data Teknis

F-stop	:f/14
Exposure Time	:13 sec
ISO	:100
Focal Lenght	:50mm

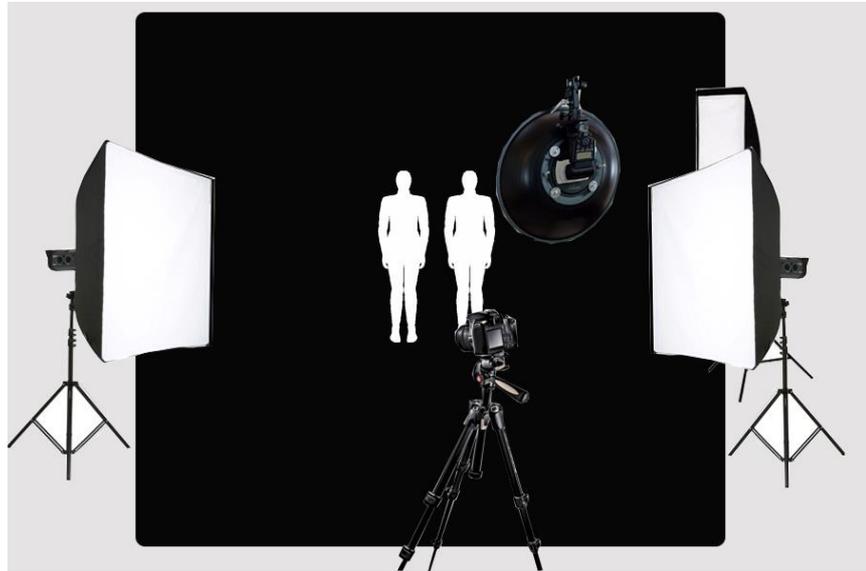
Deskripsi Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerak tari Ketuk Tilu, dengan menampilkan usaha manusia untuk mengejar suatu cita-cita dalam kehidupan

setra memiliki cita-cita untuk diraih dengan perjuangan dan usaha yang berat untuk diperjuangkan.

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakang penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Kesepuluh Jaga Diri dan berirama



Data Teknis

F-stop :f/14

Exposure Time :13 sec

ISO :100

Focal Lenght :50mm

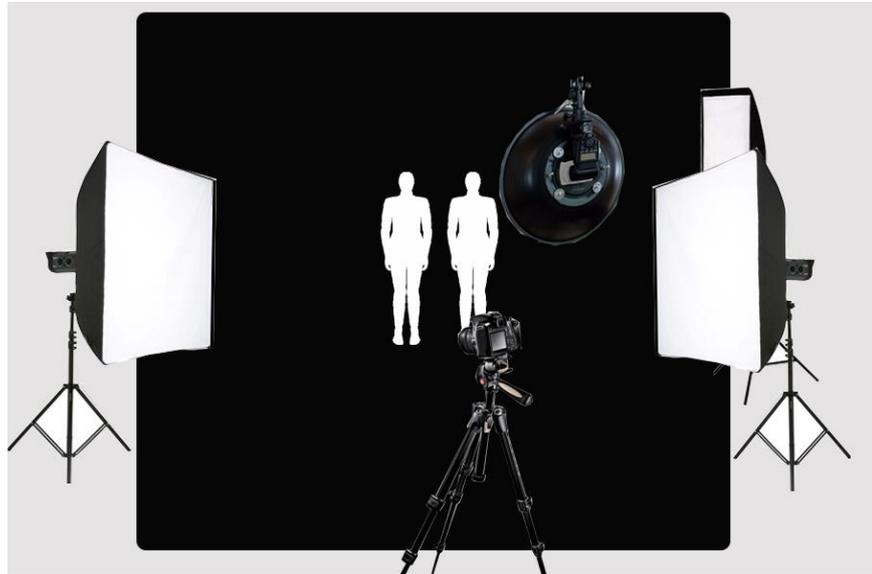
Deskripsi karya :

Dalam karya ini peneliti Memvisualisasikan gerakan tari Ketuk Tilu dengan, menggambarkan dalam kehidupan harus bisa menjaga diri dan

membentengi diri dari segala cobaan dalam kehidupan dan hiduplah berirama agar sejalan dan seiring.

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Kesebelas Bayangan Kehidupan Wayang



Data Teknis

F-stop :f/14

Exposure Time :13 sec

ISO :100

Focal Lenth :50mm

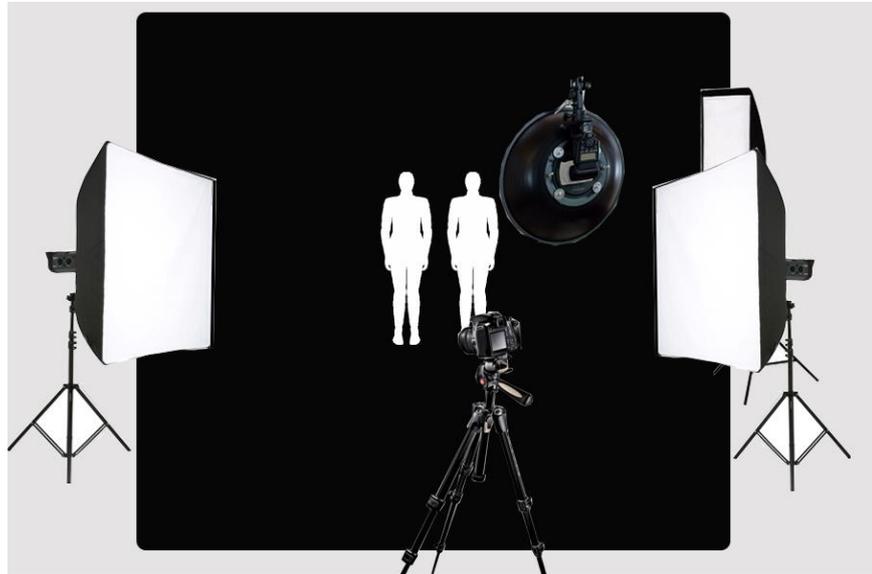
Deskripsi Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerakan tari Ketuk Tilu dengan, menggambarkan kisah bayang-bayang kehidupan pewayangan manusia

yang selalu seperti kisah dalam wayang seperti dalam gambar dengan gerakan-gerakan pewayangan yang sedikit seperti pemalu.

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposure (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tari yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakang penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya Kedua Belas Tutup Payung



Data Teknis

F-stop :f/14

Exposure Time :13 sec

ISO :100

Focal Lenght :50mm

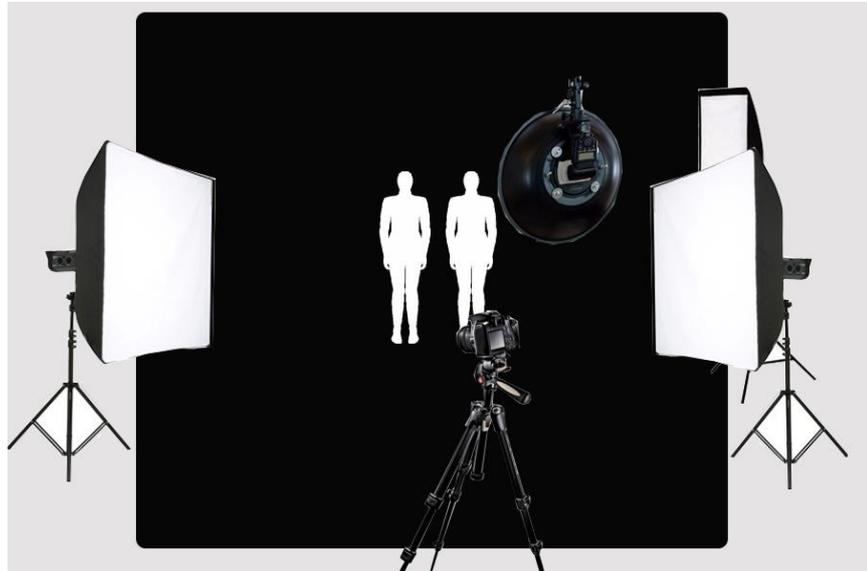
Deskripsi Karya :

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerakan tari Ketuk tilu dengan, menampilkan makna kehidupan harus memiliki peningkatan dan menutup

atau mencegah hal-hal yang buruk dengan posisi tangan yang menutup dan memasang kuda-kuda untuk menangkis hal-hal yang buruk.

Dalam proses pemotretan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, *posisi strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotretan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

Karya KeTiga Belas Tutup



Data Teknis

F-stop	:f/20
Exposure Time	:30 sec
ISO	:100
Focal Lenght	:50mm

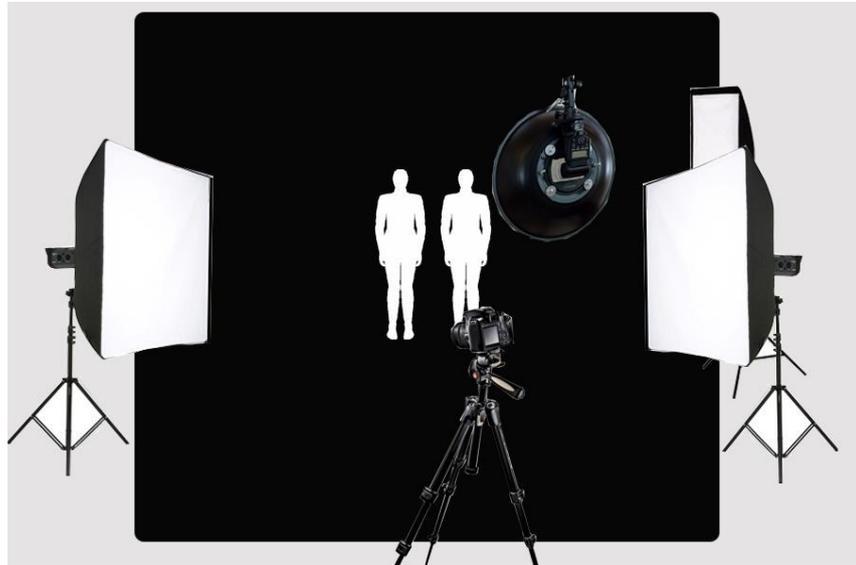
Deskripsi Karya:

Dalam karya ini peneliti memvisualisasikan gerakan tari Ketuk Tilu dengan, menggambarkan pria dan wanita yang saling berhadapan dan tangan katras

dan kebawah mnggambarkan kehidupan yang ditutup dengan seiring dan sejalan agar kehidupan manusia selalu sejahtera.

Dalam proses pemotertan kamera pada mode *Long Exposur (Bulb)*, saat *shutter* ditekan penari berjalan dari arah kiri kekanan sambil menari dengan tiga gerakan secara perlahan untuk mendapatkan bayangan gerakan tarian yang dihasilkan penari, baik dari kostum serta aksesoris yang digunakan, dan pada setiap gerakan penari berhenti empat hingga lima detik untuk membekukan gerakan dengan lampu *flash*. *Lighting* pada tiga posisi *softbox* sejajar badan dan menghadap pada penari, posisi *strip light* berada di belakan penari untuk mendapatkan *rim light*.

Skema Pemotertan



Keterangan :

1. *Background*
2. Kamera
3. *Fill in (softbox kanan)*
4. *Main light (softbox kiri)*
5. *Main light (strip light)*
6. Model

Alat :

1. Kamera dan *tripod*
2. Lampu dan *Softbox*
3. Triger
4. *Tripod*
5. *Strip light*
6. *Beautydish*

BAB V

Penutup

5.1 Simpulan

Budaya adalah identitas sebuah daerah atau pun bangsa yang dapat menjadi suatu ciri yang berbeda atau penanda, dan Indonesia adalah salah satunya, yang memiliki ragam kebudayaan yang menarik dapat menjadikan suatu identitas Indonesia dengan kebudayaan yang dimiliki.

Salah satunya daerah Jawa Barat yang memiliki ragam budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai ciri atau identitas Jawa Barat yang memiliki ragam seni tradisi dan tradisional yang banyak, salah satunya seperti seni tari.

Seni tari Ketuk Tilu yang masih asli milik Jawa Barat yang sudah mulai tergerus jaman karena perkembangannya untuk dibawa kembali di tengah masyarakat agar dapat dilestarikan sehingga generasi penerus dapat menikmati dan menjaga budaya ini sebagai warisan budaya yang berharga.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan seni foto grafi untuk merekam tari ini dan dipublikasikan terhadap masyarakat agar lebih dikembangkan lagi dan menarik perhatian generasi muda.

Agar budaya yang kita miliki tidak hilang atau pun diambil oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

5.2 Saran

Setiap masyarakat memiliki kesadaran untuk melestarikan budaya atau sadar akan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia dan mau untuk mengembangkannya tidak hanya mengikuti kebudayaan negara lain.

melainkan negeri sendiri yang memiliki ragam budaya yang menarik indah memiliki nilai yang tinggi, serta makna yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini memiliki kekurangan yaitu kelengkapan data tentang perkembangan ketuk tilu, serta materi fotografi, dan data wawancara kepada para pelaku seni tari, mudah-mudahan dengan adanya penelitian ini bisa memacu untuk membuat penelitian lanjutan dalam penelitian ini agar seni budaya tari Ketuk tilu dapat dikembangkan kembali sebagai media pelestarian budaya.

Daftar Pustaka

Buku:

- Azis-Abdul, BA, Tari Ketuk Tilu.Bandung.STSI, 1983/1984.
- Herdiana-Een, Banjidoran di Karawang.Jakarta.Hasta Wahana berkerjasama yayasan Andikarya KPAI dan Foundition, 2003.
- Husein-Fathul.A, Kritik Seni Tari.Kelir.Kabupaten Bandung, 2010.
- Sujana-Anis.1996.Pertumbuh dan Perkembangan Ketuk Tilu di Jawa Barat.STSI BANDUNG.
- Soedjono.Soeprapto. Fotografi Dalam Konstelasi Budaya Visual Indonesia.Yogyakarta.2009.
- Nugroho. R. Amien .Kamus Fotografi .Yogyakarta.2006.